BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang dan Masalah

1.1.1 Latar Belakang

Bahasa adalah sistem lambang bunyi yang berfungsi sebagai sarana komunikasi, bahasa mempunyai peranan yang sangat penting bagi manusia, peranan bahasa dalam kehidupan manusia tidak dapat dipisahkan. Berdasarkan fungsi tersebut bahasa merupakan produk budaya manusia yang sangat tinggi nilainya. Bahasa dan manusia adalah dua hal yang tidak dapat dipisahkan. Manusia membutuhkan bahasa untuk menjalankan komunikasi, sehingga terpenuhilah kewajiban moral manusia sebagai makhluk sosial.

Alwi, dkk. (1998:24) menjelaskan, bahasa dapat berkembang karena adanya kontak dengan bahasa dan budaya lain sehingga perkembangan teknologi dari ilmu pengetahuan dapat diikutinya. Salah satu hal yang perlu dijaga adalah bahwa dalam mengembangkan bahasa nasional ini di satu pihak kita harus bersikap terbuka, tetapi dipihak lain kita juga harus waspada. Bahasa Indonesia merupakan bahasa yang terpenting di antara beratus-ratus bahasa daerah yang jumlah penuturnya berkisar antara beberapa ratus orang. Seperti yang dikemukakan Muslich (2010:1) bahasa Indonesia merupakan bahasa yang terpenting di negara kita. Pentingnya peranan bahasa Indonesia antara lain bersumber pada ikrar ketiga Sumpah Pemuda 1928 dan pasal 36 UUD 1945. bangsa Indonesia merasa aman dan serasi hidupnya, sebab mereka tidak merasa bersaing dan tidak merasa lagi “dijajah” oleh masyarakat suku lain. Apalagi

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

dengan adanya kenyataan bahwa dengan menggunakan bahasa Indonesia, identitas suku dan nilai-nilai sosial budaya daerah masih tercermin dalam bahasa daerah masig-masing. Kedudukan dan fungsi bahasa daerah masih tegar dan tidak bergoyah sedikit pun. Bahkan, bahasa daerah diharapkan dapat memperkaya khazanah bahasa Indonesia.

Bahasa Jawa banyak memiliki variasi sesuai dengan daerahnya masing-masing. Seperti yang dijelaskan oleh Zulaeha (2010:82) bahasa Jawa, seperti halnya bahasa pada umumnya, juga memiliki variasi-variasi, baik variasi internal maupun eksternal. Variasi internal dalam bahasa Jawa, misalnya bidang fonologi, tampak pada adanya pengubahan bunyi karena tuturan guru, faktor jenis kelamin, perubahan ragam dan sebagainya. Misalnya, perubahan fonem /o/ menjadi /i/ pada kata-kata janmo > janmi ‘manusia’, warto > warti ‘kabar’; penambahan fonem /a/ di depan kata misalnya, mung > amung ‘hanya’, margo > amargo ‘sebab’. Variasi eksternal dapat terjadi karena pengaruh-pengaruh daerah asal penutur dan faktor sosial. Oleh karena itu, pengaruh daerah asal, bahasa Jawa memiliki beberapa dialek geografis, seperti dialek Yogya-Solo, Banyumas, Tegal, Tengger dan sebagainya. Fonologi menjadi salah satu pembeda dari bahasa Jawa yang satu dengan bahasa Jawa lainnya. Seperti yang dijelaskan Chaer (2009:1) “Fonologi lazim diartikan sebagai bagian dari kajian linguistik yang mempelajari, membahas, membicarakan, dan menganalisis bunyi-bunyi bahasa yang diproduksi oleh alat-alat ucap manusia”.

Sebagai alat komunikasi betapa pentingnya penulis mengetahui bahasa-bahasa yang ada di negara Kesatuan Republik Indonesia, supaya komunikasi bisa

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

berjalan dengan baik dan lancar. Setiap daerah yang berada di kawasan Negara Kesatuan Republik Indonesia mempunyai bahasa khas daerah masing-masing dengan dialek yang berbeda. Seperti yang dijelaskan Kridalaksana (2009:25) "bahasa daerah yang dipergunakan penduduk asli suatu daerah, biasanya dalam wilayah yang multilingual". Di Desa Suligi merupakan wilayah yang multilingual karena penduduknya tidak hanya dari suku Jawa.

Letak daerah Desa Suligi yang berbatasan dengan Desa Pendalian yang mayoritas penduduknya suku Minang menyebabkan daerah tersebut tidak hanya di diami oleh penduduk asli Jawa tetapi juga di diami oleh masyarakat suku Minang yang telah berasimilasi dengan penduduk asli. Setiap daerah memiliki dialeknya masing-masing. Seperti yang dijelaskan oleh Zulaeha (2010:2) dialektologi merupakan sebuah cabang dari kajian linguistik yang timbul antara lain karena dampak kemajuan kajian linguistik komparatif atau linguistik diakronis. Linguistik komparatif atau ilmu perbandingan bahasa adalah bagian dari linguistik yang meneliti kekerabatan antar bahasa, terutama dari sudut pandang historis. Linguistik historis adalah cabang linguistik yang mempelajari perubahan bahasa. Linguistik diakronis adalah subdisplin linguistik yang menyelidiki perkembangan suatu bahasa dari masa ke masa/seiring berlalunya waktu. Sependapat dengan (Nadra & Reniawati, 2009:4) "Dialektelogi merupakan cabang linguistik yang mempelajari variasi bahasa. Yang dimaksud dengan variasi bahasa adalah perbedaan-perbedaan bentuk yang terdapat dalam suatu bahasa. Perbedaan tersebut mencakup semua unsur kebahasaan, yaitu: fonologi, morfologi, leksikon, sintaksis, dan semantik".

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Pemakaian bahasa dalam masyarakat Suligi tidak terlepas dari nomina (kata benda), nomina adalah salah satu kajian dalam ilmu bahasa atau linguistik khususnya bidang morfologi. Keefektivan dalam menggunakan nomina yang baik pun menjadi faktor yang sangat penting dalam berbahasa di masyarakt Suligi. Menurut Chaer (2008:69) nomina adalah kata benda yang dilihat dari adverbia pendampingnya adalah bahwa kata-kata yang termasuk kelas nomina, nomina tidak dapat didahului oleh adverbia negasi tidak, tidak dapat didahului oleh adverbia derajat, tidak dapat didahului oleh adverbia keharusan wajib, dan tidak dapat didahului oleh adverbia yang menyatakan jumlah. Menurut Kridalaksana (2009:163) Nomina adalah kelas kata yang biasanya dapat berfungsi sebagai subyek atau objek dari klausa; kelas kata ini sering berpadanan dengan orang , benda, atau hal lain yang dibendakan dalam alam di luar bahasa; kelas ini dalam bahasa Indonesia ditandai oleh tidak dapatnya bergabung dengan kata tidak.

Menurut Alwi, dkk. (1998:221) nomina adalah kata yang mengacu pada manusia binatang, benda, dan konsep atau pengertian. Kata benda ini dapat dilihat dari tiga segi, yakni segi semantis, segi sintaksis, dan segi bentuk. Dari segi sintaksisnya, nomina mempunyai ciri-ciri tertentu, yaitu (1) Dalam kalimat yang predikatnya verba, nomina cenderung menduduki fungsi subjek, objek, dan pelengkap. (2) Nomina tidak dapat diingkarkan dengan kata tidak. Kata pengingkarnya ialah *bukan*. Untuk mengingkarkan kalimat Ayah saya guru harus dipakai kata *bukan*: Ayah saya bukan guru. (3) Nomina umumnya dapat diikuti oleh adjektiva, baik secara langsung maupun dengan diantarai oleh kata *yang*.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Dengan demikian, buku dan rumah adalah nomina karena dapat bergabung menjadi buku baru dan rumah mewah atau buku yang baru dan rumah yang baru.

Nomina dalam bahasa Jawa disebut *tembung aran* ‘kata benda’, seperti yang dijelaskan oleh Purwadi, dkk. (2012:167) yang disebut dengan *tembung aran* ‘kata benda’ ialah nama semua benda dan apa saja yang dianggap benda. Menurut tingkatan kata di dalam kalimat, *tembung aran* ‘kata benda’ ialah kata yang dapat menjadi *jejer* ‘subjek’ atau *lesan* ‘objek’.

Contoh:

Jaran nubruk pager ‘kuda nabrak pagar’

Jaran ‘kuda’ : *jejer* ‘subjek’, berasal dari *tembung aran* ‘kata benda’.

Pager ‘pagar’ : *lesan* ‘objek’, berasal *tembung aran* ‘kata benda’.

Subjek dalam bahasa Jawa disebut *jejer* ‘subjek’. Seperti yang dijelaskan oleh Purwadi, dkk (2012:231) *jejer* ‘subjek’ adalah bagian yang diterangkan, dibicarakan, yang diceritakan bagaimana tingkah lakunya/tindakannya dalam kalimat. Kata *jejer* ‘subjek’ artinya *ngadeg* ‘berdiri’. Oleh karena itu *jejer* ‘subjek’selalu terdiri dari kata-kata yang dapat berdiri sendiri, yaitu *tembung aran* ‘kata benda’, atau kata-kata yang dibendakan. *Wasesa* ‘prediket’ adalah semua kata yang menerangkan *jejer* ‘subjek’, mengenai tindakannya atau kedaannya/sifatnya. Bacalah kalimat dibawah ini, dan kata-kata yang dicetak miring dan tebal adalah *jejer*nya ‘subjeknya’:

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Dhek wingi 'kemarin'	***aku*** 'saya'	*dolan* 'main'	*menyang Juminahan* 'daerah Juminahan'
Katrangan wayah 'keterangan waktu'	*jejer* 'subjek'	*wasesa* 'predikat'	*lesan* 'objek'

Kata *aku* 'saya' merujuk pada orang yang merupakan kategori nomina yang menduduki fungsi sebagai subjek pada kalimat *aku dolan menyang Juminahan* 'saya main ke daerah Juminahan'. Alwi, dkk. (1998:334) menyatakan "Subjek merupakan fungsi sintaksis terpenting yang kedua sebelum predikat". Kata *menyang Juminahan* 'ke daerah Juminahan' merupakan kategori nomina yang menduduki fungsi sebagai objek keterangan tempat pada kalimat *aku dolan menyang Juminahan* 'saya main ke daerah Juminahan'. Alwi, dkk. (1998:335) menjelaskan Objek adalah konstituen kalimat yang kehadirannya dituntut oleh predikat yang berupa verba transitif pada kalimat aktif, kalimat ini termasuk kalimat aktif.

Fenomena yang penulis temui di lapangan sehubungan dengan bahasa Jawa di Desa Suligi Kecamatan Pendalian IV Koto Kabupaten Rokan Hulu yaitu bahasa Jawa Dialek Banyumas memiliki perbedaan cukup unik dibidang fonologi, morfologi, sintaksis dan semantik dibandingkan bahasa Jawa standar. Suku kata dalam bahasa Jawa Dialek Banyumas lebih panjang dibandingkan bahasa Jawa yang lain, seperti pada kata *tenan* 'benar/betul' menjadi *temenan* 'beneran' dalam bahasa Jawa Banyumas. Pemakaian bahasa Jawa Dialek Banyumas yang dianggap berbeda itulah oleh sebagian besar penutur bahasa Jawa lain dianggap sebagai hal

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

yang lucu. Contoh suku kata bahasa Jawa Dialek Banyumas di Desa Suligi antara lain Agus*, buangnak gedebokan iku* 'Agus, buangkan batang pisang itu'. Kata *gedebokan* 'batang pisang' yaitu suku kata dari bahasa Jawa Banyumas, sedangkan bahasa Jawa standar menyebutnya *debok* 'batang pisang'. Agus kategori nomina yang menduduki sebagai subjek dan *gedebokan* 'batang pisang' kategori nomina menduduki sebagai objek.

Syarat atau solusi tidak punahnya bahasa Suligi adalah pertama, keluarga-keluarga didorong untuk tetap berusaha menjadikan bahasa daerah itu sebagai bahasa pertama bagi anak-anak. Kedua, perlu usaha pembudayaan diri dalam nilai-nilai budaya yang menjadikan generasi penerus tetap memiliki identitas karakter sebagai orang Suligi. Ketiga, perlu dihidupkan usaha penggunaan bahasa daerah formal pada upacara-upacara adat istiadat . Penelitian ini bertujuan untuk mendokumentasikan nomina bahasa Jawa di Desa Suligi Kecamatan Pendalian IV Koto Kabupaten Rokan Hulu. Selain itu, penulis juga ingin mengetahui nomina bahasa Jawa yang ada di Desa Suligi Kecamatan Pendalian IV Koto Kabupaten Rokan Hulu yang banyak ditemukan perbedaan bentuk kata antara bahasa Indonesia dengan bahasa Jawa.

Peneliti tertarik untuk meneliti bahasa Jawa di Desa Suligi Kecamatan Pendalian IV Koto Kabupaten Rokan Hulu karena peneliti menemukan beberapa bahasa Jawa Banyumas yang unik dari bahasa Jawa yang lain, salah satunya dalam bahasa Jawa Banyumas menyebutkan kata kamu yaitu *panjenengan* 'kamu' tetapi dalam bahasa Jawa lain yaitu *jenengan* 'kamu', jadi dalam bahasa Jawa Banyumas memiliki keunikan tersendiri karena suku katanya lebih panjang.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Alasan peneliti memilih penelitian ini selain peneliti sendiri berasal dari daerah Rokan Hulu peneliti juga ingin melihat bagaimana nomina dan frasa nomina dari segi perilaku sintaksis bahasa jawa di Desa Suligi Kecamatan Pendalian IV Koto. Bahasa Jawa memiliki empat tingkatan, (1) *ngoko* 'kasar', (2) *madya* 'biasa', (3) *inggil* 'halus', dan (4) *inggil kromo* 'lebih halus'. Yang di teliti oleh peneliti adalah bahasa Jawa *ngoko* 'kasar'.

Penelitian tentang nomina pernah diteliti oleh Suriani mahasiswi Universitas Riau pada tahun 2013 dengan judul "Nomina Bahasa Sakai Dialek Desa Pauh Kecamatan Bonai Darussalam Kabupaten Rokan Hulu". Masalah dalam penelitian ini ialah berkaitan tentang bentuk nomina dan penurunan bahasa Sakai Dialek Desa Pauh Kecamatan Bonai Darussalam Kabupaten Rokan Hulu. Teori yang digunakan dlam penelitian tersebut yaitu menggunakan teori Alwi, dkk. (2003), Idrus, dkk (1985), Abdul Chaer (2008), dan Kridalaksana (1990). Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa nomina dari segi bentuknya yang terdapat dalam bahasa Sakai Dialek Desa Pauh Kecamatan Bonai Darussalam Kabupaten Rokan Hulu yaitu: (1) nomina dasar, (2) nomina turunan, (a) afiksasi (prefik paN-, ka-, sufiks an), (b) perulangan, dan (c) pemajemukan. Perbedaan dengan penelitian yang dilakukan penulis lakukan yaitu dari seginya, segi penelitian sebelumnya yaitu dari segi bentuk, objek, tempat atau lokasi penelitian, tempat penelitian sebelumnya di desa Pauh Kecamatan Bonai Darussalam Kabupaten Rokan Hulu, sedangkan penulis meneliti dari segi sintaksis. Persamaan penelitian ini dengan peneliti sebelumnya sama-sama meneliti tentang nomina.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Kedua, penelitian tentang nomina pernah diteliti oleh Murni mahasiswi Universitas Islam Riau pada tahun 2015 dengan judul "Nomina Bahasa Melayu Riau Dialek Pujud Kecamatan Pujud Kabupaten Rokan Hulu". Masalah dalam penelitian ini ialah berkaitan tentang bentuk afiksasi nomina dan perulangan nomina bahasa Melayu Riau Dialek Kecamatan Pujud Kabupaten Rokan Hulu. Teori yang digunakan dalam penelitian ini diambil dari buku (1) Alwi, dkk. (2003), serta teori para ahli yang mendukung dengan judul penelitian yaitu: (1) M. Ramlan (2001), (2) Abdul Chaer (2008), (3) Kridalaksana (1990), (4) Gorys Keraf (1989). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Murni menyimpulkan bahwa: (1) Bentuk-bnetuk afiksasi nomina bahasa Melayu Riau Dialek Kecamatan Pujud Kabupaten Rokan Hulu terbagi menjadi 3 yaitu, (1) nomina turunan dengan prefiks puN-, (2) nomina turunan dengan prefiks muN-, dan (3) turunan dengan sufiks –an. (2) Bentuk-bentuk perulangan bahasa Melayu Riau Dialek Kecamatan Pujud Kabupaten Rokan Hulu terbagi menjadi 3 yaitu, (1) Perulangan utuh, (2) Perulangan Sebagian, dan (3) Perulangan yang disertai pengafiksasian. Perbedaan dengan penelitian yang sebelumnya yaitu dari objek penelitian dan yang diteliti oleh peneliti sebelumnya yaitu nomina dari segi bentuk, sedangkan penulis meneliti nomina dari segi sintaksis. Persamaan penelitian ini dengan peneliti sebelumnya sama-sama meneliti tentang nomina.

Ketiga, penelitian tentang sintaksis pernah diteliti oleh Herniati Sasnita mahasiswi Universitas Islam Riau pada tahun 2015 dengan judul "Sintaksis Bahasa Melayu Riau Dialek Desa Pulau Cawan Kecamatan Mandah Kabupaten Indragiri Hilir", dengan masalah yaitu apa sajakah frasa yang terdapat dalam

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

bahasa Melayu Riau Dialek Desa Pulau Cawan Kecamatan Mandah Kabupaten Indragiri Hilir?, teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah Abdul Chaer (2009), Lamuddin Fnoza (2009), dan M. Ramlan (2005). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Herniati Sasnita menyimpulkan bahwa: frasa nominal yang membentuk frasa Bahasa Melayu Riau Dialek Desa Pulau Cawan Kecamatan Mandah Kabupaten Indragiri Hilir adalah sebanyak 25 buah contoh data frasa, nominal + Adjektival dan Nominal + Adverbial. Perbedaan dengan penelitian yang dilakukan penulis yaitu penelitian sebelumnya meneliti tentang frasa apa sajakah yang terdapat dalam bahasa Melayu Riau sedangkan penulis meneliti berupa nomina dan frasa nomina dari fungsi subjek, objek dan pelengkap bahasa Jawa, objek penelitian, tempat atau lokasi penelitian, tempat penelitian sebelumnya di Desa Pulau Cawan Kecamatan Mandah Kabupaten Indragiri Hilir sedangkan penulis meneliti di Desa Suligi Kecamatan Pendalian IV Koto Kabupaten Rokan Hulu. Persamaan penelitian ini dengan peneliti sebelumnya sama-sama meneliti tentang nomina.

Keempat merupakan jurnal oleh Diyah Permana, Staf Pengajar Jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Samarinda yang berjudul "Frasa Nomina Dalam Bahasa Banjar Samarinda". Jurnal Eksis Volume.6 No. 1, Maret 2010: 1267-1266. Masalah penelitiannya adalah (1) Bagaimanakah bentuk frasa nominal dalam bahasa Banjar Samarinda?. Teori yang digunakan adalah teori Ramlan, Elson dan Piccet. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif. Hasil penelitiannya adalah (1) frasa nomina dengan pewatas nomina; (2) frasa nomina dengan pewatas ajektiva; (3) frasa nomina dengan pewatas verba; (4)

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

frasa nomina dengan pewatas numerelia; (5) frasa nomina dengan pewatas adverbial; (6) frasa nomina dengan pewatas frasa posposisional; (7) frasa nomina dengan pewatas pronominal (kata ganti). Adapun persamaan penulis dengan penelitiannya yaitu sama-sama meneliti frasa nomina. Perbedaannya terletak pada wilayah, penulis meneliti di daerah Rokan Hulu sedangkan penelitian terdahulu meneliti di daerah Samarinda, penelitian terdahulu menggunakan teori teori Ramlan, Elson dan Piccet sedangkan penulis menggunakan teori Alwi dan Chaer, dan penelitian terdahulu menganalisis frasa nomina dengan pewatas nomina; pewatas ajektiva; pewatas verba; pewatas numerelia; pewatas adverbial; pewatas posposisional; dan pewatas pronominal sedangkan penulis menganalisis nomina dari segi sintaksisnya yaitu dilihat dari kedudukannya nomina sebagai fungsi subjek, nomina sebagai fungsi objek dan nomina sebagai fungsi pelengkap/ keterangan.

Kelima merupakan jurnal oleh Lily Marliah, Universitas Padjadjaran yang berjudul "Frasa Nomina Yang Berfungsi Sebagai Komplemen Dalam Klausa Bahasa Inggris". Jurnal sosioteknologi edisi 16 Thun 8, April 2009. Masalah penelitiannya adalah (1) Bagaimanakah bentuk frasa nominal yang berfungsi sebagai komplemen dalam klausa bahasa Inggris?. Teori yang digunakan adalah teori Borjars, Brinton dan Jacobs. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif. Hasil penelitiannya adalah: (1) frasa nomina yang berfungsi sebagai komplemen subjek dan objek *common noun*; (2) frasa nomina yang berfungsi sebagai komplemen subjek dapat ditemukan pada klausa yang berpola SVC dan SVOC, sebagai komplemen objek dapat ditemukan pada klausa yang

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

berpola SVOC; (3) struktur frasa nomina yang berfungsi sebagai komplemen subjek dapat terdiri atas premodifier dengan noun sebagai head, noun sebagai head dengan post-modifer, gabungan premodifier, noun sebagai head, dan post-modifier, noun sebagai head, conjunction dengan noun sebagai head (frasa koordinasi; yang berfungsi sebagai objek dapat terdiri atas premodifier dengan *noun* sebagai *head, noun* sebagai *head* dengan *post-modifier*, gabungan *premodifier*, *noun* sebagai *head*, dan *post-modifier*. Adapun persamaan penulis dengan penelitian terdahulu yaitu sama-sama meneliti frasa nomina dengan kajian sintaksis. Perbedaannya terletak pada bahasa, penulis meneliti bahasa Jawa sedangkan penelitian terdahulu meneliti bahasa Inggris, dan penelitian terdahulu menggunakan teori teori Borjars, Brinton dan Jacobs sedangkan penulis menggunakan teori Alwi dan Chaer.

Keenam merupakan jurnal oleh Nursuki Mustaqim, Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia FKIP Untan yang berjudul "Nomina Bahasa Dayak Pompakng". Masalah penelitiannya adalah (1) Bagaimanakah bentuk frasa nominal dalam bahasa Dyak Pompakng?. Teori yang digunakan adalah teori Alwi dkk. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif sinkronis dengan bentuk kualitatif. Hasil penelitiannya adalah (1) ciri-ciri nomina BDP dapat menduduki fungsi subjek, objek, pelengkap, dan keterangan. (2) nomina BDP dapat diikuti oleh adjektiva, baik secara langsung maupun dengan diantarai oleh kata *yang*. (3) nomina BDP memiliki afiks dalam nomina BDP terdapat afiks *(ko-, poN-, dan ke-an).* (4) nomina BDP terdapat nomina bentuk ulang yakni, perulangan seluruh dan perulangan perubahan fonem. Adapun persamaan penulis dengan penelitian

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

terdahulu yaitu sama-sama meneliti frasa nomina dengan kajian sintaksis dengan menggunakan teori Alwi dkk. Perbedaannya terletak pada wilayah, penulis meneliti di daerah Rokan Hulu sedangkan penelitian terdahulu meneliti di Kalimantan Barat, penulis meneliti bahasa Jawa sedangkan penelitian terdahulu meneliti bahasa Dayak Pompakng.

Melalui penelitian ini, peneliti berharap dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis. Manfaat teoritis dalam penelitian ini dapat memberikan informasi pengetahuan tentang fungsi nomina dari segi sintaksis bahasa Jawa di Desa Suligi Kecamatan Pendalian IV Koto Kabupaten Rokan Hulu dan sebagai landasan untuk penelitian di masa yang akan datang baik terhadap bahasa maupun bidang lain. Manfaat praktisnya adalah diharapkan dapat memupuk rasa persatuan dan persatuan bangsa dan bangga terhadap bahasa Jawa, serta menjaga kelestarian bahasa Jawa agar tidak punah oleh perkembangan zaman dan perpindahan penduduk dari suatu daerah ke daerah lain. Semoga dapat memberikan masukan kepada penulis dan berbagai pihak lainnya agar selalu memperhatikan penyusunan frasa pada saat menulis agar tidak menimbulkan ketidak pahaman bagi para pembaca.

1.1.2 Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah penulis kemukakan di atas, maka masalah yang akan diteliti ialah bagaimanakah nomina dari segi sintaksis yang terdapat dalam bahasa Jawa di Desa Suligi Kecamatan Pendalian IV Koto Kabupaten Rokan Hulu?

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

1.2 Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan di atas penelitian ini bertujuan untuk mengetahui, mendeskripsikan dan menganalisis nomina dari segi fungsi sintaksis yang terdapat dalam bahasa Jawa di Desa Suligi Kecamatan Pendalian IV Koto Kabupaten Rokan Hulu.

1.3 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian tentang nomina bahasa Jawa di Desa Suligi Kecamatan Pendalian IV Koto Kabupaten Rokan Hulu ini termasuk kedalam ruang lingkup kajian linguistik bidang sintaksis khusunya kelas kata (nomina). Menurut Alwi, dkk. (1998:221) nomina, yang sering juga disebut kata benda, dapat dilihat dari tiga segi, yakni (1) segi semantis, (2) segi sintaksis, dan (3) segi bentuk. Baik sebagai nomina tunggal maupun dalam bentuk frasa, nomina dapat menduduki posisi subjek, objek, pelengkap/keterangan. Penelitian tentang nomina bahasa Jawa diteliti dalam suatu kajian segi sintaksis. Dalam segi sintaksis nomina dapat menduduki fungsi subjek, objek, dan pelengkap/keterangan. Sependapat dengan Ramlan (2005:18) "Sintaksis ialah bagian atau cabang dari ilmu bahasa yang membicarakan seluk beluk wacana, kalimat, klausa, dan frase, berbeda dengan morfologi yang membicarakan seluk-beluk kata dan morfem".

1.3.1 Pembatasan Masalah

Supaya peneliti lebih fokus dengan masalah penelitian tentang "Nomina Bahasa Jawa di Desa Suligi Kecamatan Pendalian IV Koto Kabupaten Rokan Hulu" penulis membatasi nomina dari segi sintaksis yang berupa nomina sebagai

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

fungsi subjek, nomina sebagai fungsi objek, dan nomina sebagai fungsi pelengkap.

1.3.2 Penjelasan Istilah

Untuk mencegah dan menghindari kesalahan dalam menafsirkan dan untuk memahami beberapa istilah yang digunakan dalam penelitian ini, maka akan dijelaskan beberapa istilah tersebut adalah sebagai berikut:

1) Nomina adalah kata yang mengacu pada manusia binatang benda, dan konsep atau pengertian. Kata benda ini dapat dilihat dari tiga segi, yakni segi semantis, segi sintaksis, dan segi bentuk (Alwi, dkk 1998: 334)
2) Sintaksis ialah bagian atau cabang dari ilmu bahasa yang membicarakan seluk beluk wacana, kalimat, klausa, dan frase, berbeda dengan morfologi yang membicarakan seluk-belik kata dan morfem (Ramlan, 2005:18)
3) Fungsi sintaksis adalah semacam "kotak-kotak" atau "tempat-tempat" dalam struktur sintaksis yang kedalamnya yang akan diisikan kategori-kategori tertentu. Kotak-kotak itu bernama subjek, predikat, objek, komplemen dan keterangan (Chaer, 2009:20).
4) Bahasa Jawa di Desa Suligi adalah bahasa yang dipakai oleh masyarakat Desa Suligi Kecamatan Pendalian IV Koto Kabupaten Rokan Hulu untuk berkomunikasi dalam kehidupan sehari-hari.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

1.4 Anggapan Dasar dan Teori

1.4.1 Anggapan Dasar

Menurut Subana dan Sudrajat (2009:73) anggapan dasar dalah titik tolak logika berpikir dalam penelitian yang kebenarannya diterima oleh peneliti. Berdasarkan pengamatan dan pemahaman penulis, bahasa Jawa di Desa Suligi Kecamatan Pendalian IV Koto Kabupaten Rokan Hulu mempunyai kelas kata nomina.

1.4.2 Teori

Pada penelitian ini penulis menggunakan beberapa teori pendapat para ahli yang relevan dengan judul penelitian ini, penulis menggunakan dalam buku (1) Alwi, dkk. (1998:225), (2) Chaer (2009:38), (3) Purwadi, dkk. (2012:231) serta teori para ahli yang mendukung dengan judul penelitian ini yaitu dalam buku (1) Kridalaksana (2009:163), (2) Chaer (2008:70) dan (3) Chaer (2012:207). Teori ini bermanfaat untuk penelitian tentang nomina bahasa Jawa di Desa Suligi.

1.4.2.1 Sintaksis

Menurut Ramlan (2005:18) “Sintaksis ialah bagian atau cabang dari ilmu bahasa yang membicarakan seluk beluk wacana, kalimat, klausa, dan frase, berbeda dengan morfologi yang membicarakan seluk-beluk kata dan morfem”. Sependapat dengan Guntur (2009:4) sintaksis adalah salah satu cabang tata bahasa yang menelaah struktur-struktur kalimat, klausa, dan frase.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Ramlan (2005:19) menyatakan,

> Dalam sintaksis dijelaskan bahwa klausa seorang pelajar sedang belajar di perpustakaan terdiri dari unsur-unsur fungsional S, ialah seorang pelajar, P, ialah sedang belajar, dan KET, ialah di perpustakaan. Frase seorang pelajar, termasuk golongan N, frase sedang belajar termasuk golongan V, dan frase di perpustakaan termasuk golongan FD. Jadi, secara kategorial klausa tersebut terdiri dari N diikuti V, diikuti FD. Analisis klausa berdasarkan kategori kata yang menjadi unsur-unsur klausa itu disebut analisis kategorial. Sudah tentu analisis kategorial itu tidak lepas dari analisis fungsional, bahkan sesungguhnya merupakan lanjutan dari analisis fungsional. Sebagai contoh, misalnya diambil dari kalimat:

Aku	Sudah menghadap	Komandan	Tadi
S	P	O	Ket
N	V	N	Ket

Unsur *aku* menduduki fungsi S termasuk kategori N, unsur *sudah menghadap* menduduki fungsi P termasuk kategori V, unsur *komandan* menduduki fungsi O termasuk kategori N, dan unsur *tadi* menduduki fungsi KET termasuk kategori Ket.

Menurut Chaer (2012:207) Secara umum struktur sintaksis itu terdiri dari susunan subjek (S), objek (O), dan keterangan (K). Jadi, nomina jika di analisis dari segi sintaksis yaitu nomina dapat menduduki sebagai fungsi subjek, yaitu nomina dapat menduduki sebagai fungsi objek, dan yaitu nomina dapat menduduki sebagai fungsi pelengkap/keterangan. Menurut Henry Guntur (2009:4) sintaksis adalah salah satu cabang tata bahasa yang menelaah struktur-struktur kalimat, klausa, dan frase. “Kajian sintaksis terutama dimaksudkan untuk mengetahui struktur satuan-satuan sintaksis, yaitu struktur kalimat, struktur

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

klausa, struktur frase, dan struktur kata (dalam hal ini kata sebagai satuan sintaksis, bukan satuan morfologi)" (Chaer, 2007:59).

Chaer (2009:37) menyatakan,

> Secara hierarkial dibedakan adanya lima macam satuan sintaksis, yaitu kata, frase, klausa, kalimat, dan wacana. Secara hirarkial, maksudnya, kata merupakan satuan terkecil yang membentuk frase. Lalu, frase membentuk klausa; klausa membentuk kalimat; kalimat membentuk wacana. Sebagai satuan terkecil dalam sintaksis kata, khususnya yang termasuk kelas terbuka (nomina, verba, dan ajektifa) dapat mengisi fungsi-fungsi sintaksis. Simak bagan berikut:

Nenek	melirik	Kakek	kemarin
S	P	O	Ket
N	V	N	Ket

(Chaer, 2009:38)

Frase dibentuk dari dua buah kata atau lebih; dan mengisi salah satu fungsi sintaksis. Sebagai pengisi fungsi-fungsi sintaksis frase-frase juga mempunyai kategori. Maka kita mengenal adanya frase nominal, seperti adik saya, sebuah meja, rumah batu, dan rumah makan, yang mengisi fungsi S atau fungsi O. Klausa merupakan satuan sintaksis yang berada di atas satuan frase dan di bawah satuan kalimat, berupa runtutan kata-kata berkonstruksi predikatif. Artinya, di dalam konstruksi itu ada komponen berupa kata/frase, yang berfungsi sebagai predikat; dan berfungsi sebagai sujek, sebagai objek dan sebagainya. Contohnya *nenek mandi* adalah sebuah klausa karena hubungan komponen *nenek* dan komponen

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

mandi bersifat predikatif. *Nenek* adalah pengisi fungsi subjek dan *mandi* pengisi fungsi predikat. Kalimat adalah satuan sintaksis yang disusun dari konstituen dasar, yang biasanya berupa klausa, dilengkapi dengan konjungsi bila diperlukan, serta disertai dengan intonasi final. Wacana adalah sebagai satuan tertinggi dalam hierarki sintaksis wacana mempunyai "pengertian" yang lengkap atau utuh, dibangun oleh kalimat atau kalimat-kalimat. Artinya, sebuah wacana mungkin hanya teridiri dari sebuah kalimat, mungkin juga terdiri dari sejumlah kalimat. Frasa disebut juga dengan kata, seperti yang dijelaskan oleh Chaer (2012:222) frase lazim didefinisikan sebagai satuan gramatikal yang berupa gabungan kata yang bersifat nonpredikatif, atau lazim juga disebut gabungan kata yang mengisi salah satu fungsi sintaksis di dalam kalimat.

Menurut pendapat Darma (2009:1) wacana merupakan tataran bahasa yang terbesar, tertinggi, dan terlengkap, sependapat dengan Fatimah (2012:4) wacana adalah satuan bahasa yang terlengkap dan tertinggi atau terbesar di atas kalimat atau klausa dengan koherensi dan kohesi tinggi berkesinambungan, yang mampu mempunyai awal dan akhir, disampaikan secara lisan atau tulis wacana yang kohesi dan koheren. Kohesi merupakan keserasian hubungan unsur-unsur dalam wacana, sedangkan koheren merupakan kepaduan wacana sehingga komunikasi mengandung satu ide. Wacana ada yang tidak kohesih tetapi koheren (mengandung pengertian apik).

1.4.2.2 Nomina

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Nomina adalah kata benda, seperti yang dikemukakan oleh Alwi, dkk. (1998:225), "Baik sebagai nomina tunggal maupun dalam bentuk frasa, nomina dapat menduduki posisi subjek, objek, pelengkap/ keterangan". Sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Chaer (2009:39) menjelaskan sebagai fungsi-fungsi sintaksis frase-frase juga mempunyai kategori, yaitu kategori nominal pengisi fungsi subjek S atau O, kategori verbal pengisi fungsi P, kategori ajektifal pengisi fungsi P, dan kategori preposisional pengisi fungsi Ket.

1.4.2.3 Nomina dari segi sintaksisnya

Nomina adalah kata benda yang dapat menduduki posisi subjek, objek, pelengkap/keterangan. Menurut Alwi, dkk. (1998:221) nomina dari segi sintaksisnya, nomina mempunyai ciri-ciri tertentu, yaitu (1) Dalam kalimat yang predikatnya verba, nomina cenderung menduduki fungsi subjek, fungsi objek, dan fungsi pelengkap. (2) Nomina tidak dapat diingkarkan dengan kata tidak. Kata pengingkarnya ialah *bukan*. Untuk mengingkarkan kalimat Ayah saya guru harus dipakai kata *bukan*: Ayah saya bukan guru. (3) Nomina umumnya dapat diikuti oleh adjektiva, baik secara langsung maupun dengan diantarai oleh kata *yang*. Dengan demikian, buku dan rumah adalah nomina karena dapat bergabung menjadi buku baru dan rumah mewah atau buku yang baru dan rumah yang baru.

1.4.2.4 Fungsi Subjek

Subjek adalah sesuatu yang dianggap berdiri sendiri dan tentangnya yang diberikan sesuatu. Sependapat dengan Alwi, dkk. (1998:334) menyatakan "Subjek merupakan fungsi sintaksis terpenting yang kedua sebelum predikat". Pada

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

umumnya subjek berupa nomina, frasa nomina, atau klausa seperti tampak pada contoh berikut:

Anak itu	Belum makan
Subjek	Prediket
Frasa Nomina	Keterangan

Kridalaksana (2009:229) menjelaskan subjek adalah bagian klausa yang menandai apa yang dikatakan oleh pembicara. Dalam klausa *jalan licin berbahaya* pembicara membicarakan *jalan licin*; bagian ini disebut subjek. Kategori nomina yang menduduki fungsi subjek.

1.4.2.5 Fungsi Objek

Objek dapat dikenali dengan memperhatkan 1) jenis predikat yang melengkapinya, dan 2) ciri khas objek itu sendiri. Seperti yang dijelaskan Alwi, dkk. (1998:335) "Objek adalah konstituen kalimat yang kehadirannya dituntut oleh predikat yang berupa verba transitif pada kalimat aktif" . Letaknya selalu setelah langsung predikatnya. Jika objek tergolong nomina, frasa nominal tak bernyawa, atau persona ketiga tunggal, nomina objek itu dapat diganti dengan pronomina *aku* atau *kamu* (tunggal), bentuk *-ku* dan *–mu* dapat digunakan. Perhatikan contoh berikut:

Adi	Mengunjungi	Pak Rustam
S	P	O
N	V	N

Kridalaksana (2009:166), menyatakan;

Objek adalah nomina yang melengkapi verba-verba tertentu dalam klausa.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Tarigan (2009:66), menyatakan:

> Objektif (O) adalah kasus yang secara semantis netral, kasus dari segala sesuatu yang dapat digambarkan atau diwakili oleh sesuatu nomina yang peranannya di dalam tindakan atau keadaan diperkenalkan oleh verba, diperkenalkan oleh interpretasi semantik verba itu sendiri. Kategori nomina yang menduduki fungsi objek. Contoh:

Melirik	Kakek
P	O
V	N

1.4.2.6 Fungsi Pelengkap

Baik objek maupun pelengkap sering berwujud nomina dan keduanya sering menduduki tempat yang sama, yakni dibelakang verba. Sependapat dengan Alwi, dkk. (1998:336) "baik objek maupun pelengkap sering berwujud nomina, dan keduanya juga sering menduduki tempat yang sama". Contoh:

Orang itu	Bertubuh	raksasa
S	P	pel
FN	V	Adjektiva

(Alwi, dkk. 1998:337)

Kridalaksana (2009:176), menyatakan;

> Pelengkap objek adalah pelengkap yang merujuk kepada objek langsung; contohnya, *patung yang bisu* dalam klausa *Pak guru menganggap Tuti patung yang bisu*. Pelengkap subjek ada lah pelengkap yang merujuk kepada subjek; contohnya, *guru* dalam Ia menjadi guru.

1.4.2.6 Fungsi Keterangan

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Purwadi, dkk. (2012:244), menyatakan;

Keterangan itu menjelaskan atau menyempurnakan pengertian, agar supaya tidak ragu-ragu atau kurang tepatnya penerimaan orang lain. Waktu *saiki* (sekarang) berbeda *wasesanya* dengan waktu yang terpungkur (lalu), atau yang *durung kelakon* (akan datang). Bahasa Jawa tidaklah demikian. Waktu saiki sekarang, besok atau yang lalu tidak membuat wasesanya berubah.

1.5 Penentuan Sumber Data

1.5.1 Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini ialah masyarakat sekitar di Desa Suligi Kecamatan Pendalian IV Koto Kabupaten Rokan Hulu. Dalam hal ini penulis meneliti 3 informan yang dijadikan sebagai sumber data. Adapun tiga informan tersebut harus memenuhi kriteria seperti yang dikemukakan oleh Zulaeha (2010:53), seorang untuk dijadikan informan sebaiknya memenuhi persyaratan-persyaratan yang dimaksud adalah:

1. Berjenis kelamin laki-laki atau perempuan;
2. Berusia 25-60 tahun;
3. Dapat berbahasa Jawa;
4. Dapat berbahasa Indonesia, dan
5. Sehat rohani dan jasmani dalam arti alat bicaranya sempurna.

Berdasarkan kriteria informan di atas maka penulis mengambil sebanyak tiga informan, informan yang terdiri dari penutur asli yang bertempat tinggal di Desa Suligi.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

TABEL 01 DAFTAR NAMA-NAMA INFORMAN

NO	NAMA	UMUR	PENDIDIKAN	PEKERJAAN
1.	Alfia	53	SMP	TANI
2.	Sahwin	53	SMP	TANI
3.	Darmanto	45	SD	TANI

1.6 Data

Nomina dan frasa nomina yang berfungsi sebagai subjek, objek, dan pelengkap yang didapat dari informan.

1.6.1 Metodologi Penelitian

1.6.1.2 Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif yaitu dengan mengumpulkan data terlebih dahulu lalu dideskripsikan, kemudian dianalisis dan diinterpretasikan berdasarkan metode yang ditetapkan penulis. Metode ini dipakai sesuai kerangka acuan penelitian kualitatif dengan memaparkan secara deskriptif hasil analisa yang didapat dalam penelitian, artinya data terurai dalam bentuk kata-kata bukan dalam bentuk angka-angka. Metode ini memiliki sifat dan karaktersitik yang sesuai untuk penilaian struktur bahasa. Subana dan Sudrajat (2009:89) menjelaskan "Penelitian deskriptif menuturkan dan menafsirkan data yang berkenaan dengan fakta, keadaan, variabel, dan fenomena yang terjadi saat penelitian berlangsung dan menyajikannya apa adanya.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

1.6.2 Pendekatan Penelitian

Pendekatan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Hal ini disebabkan karena pengolahan data penelitian ini tanpa menggunakan perhitungan statistik. Sugiyono (2011:12) menjelaskan metode penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistik, karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah *(natural setting)*; disebut juga sebagai metode etnograph, karena pada awalnya metode ini lebih banyak diungkapkan untuk penelitian bidang antropologi budaya; disebut sebagai metode kualitatif, karena data yang terkumpulkan dan analisisnya bersifat kualitatif.

1.6.3 Jenis Penelitian

Jenis penelitianyang penulis gunakan adalah jenis penelitian lapangan, Sumarta (2013:12) "Penelitian lapangan (field research) adalah penelitian yang dilakukan di lapangan/medan tertentu". Penulis turun langsung kelapangan untuk mewawancarai infrman yang berada di Suligi.

1.7 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang penulis pergunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1.7.1 Observasi

Menurut Depdiknas (2008:976) "Observasi adalah peninjauan secara cermat". Teknik ini dilakukan dengan cara menemui informan dan bertanya mengenai umur, asal informan, pendidikan terakhir dan mengamati langsung

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

tuturan bahasa yang digunakan oleh masyarakat Desa Suligi Kecamatan Pendalian IV Koto Kabupaten Rokan Hulu guna untuk mendapatkan data awal dan gambaran umum sistem Nomina Bahasa Jawa di Desa Suligi Kecamatan Pendalian IV Koto Kabupaten Rokan Hulu.

Observasi dilakukan pada tanggal 20 Agustus 2018 yaitu pada hari Senin pukul 13.00 WIB setelah informan pulang dari masjid, informannya adalah Sahwin. Pada tanggal 21 Agustus 2018 yaitu pada hari Selasa pukul 16.00 WIB ketika informan sedang bersantai, informannya adalah Alfia. Pada tanggal 22 Agustus 2018 yaitu pada hari Rabu pukul 15.00 WIB ketika informannya pulang dari kebun, informannya adalah Darmanto.

1.7.2 Teknik Wawancara

Menurut Depdiknas (2008) "Wawancara adalah tanya jawab dengan seseorang yang diperlukan untuk dimintai keterangan atau pendapatnya mengenai suatu hal, untuk dimuat dalam surat kabar, disiarkan melalui radio atau ditayangkan pada layar televisi". Menurut Imam Gunawan (2013:160) wawancara pada penelitian kualitatif merupakan pembicaraan yang mempunyai tujuan dan didahului beberapa pertanyaan informal. Menurut Herdiansyah (2013:31) wawancara adalah sebuah proses interaksi komunikasi yang dilakukan oleh setidaknya dua orang, atas dasar ketersediaan dan dalam setting alamiah, di mana arah pembicaraan mengacu kepada tujuan yang telahyang telah diterapkan dengan mengedepankan trust sebagai landasan utama dalam proses memahami.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Danim (2002:130) menjelaskan bahwa wawancara adalah sebuah percakapan antara dua orang atau lebih, yang pertanyaannya diajukan oleh peneliti kepada subjek atau sekelompok subjek penelitian untuk dijawab. Wawancara yaitu melakukan tatap muka langsung dengan informan yang telah diseleksi berdasarkan syarat menjadi informan, dalam kegiatan ini penulis terlibat langsung terhadap informan yang akan diwawancarai. Ada pun teknik yang diguanakan penulis dalam wawancara yaitu teknik pancing. Nadra dan Reniwati (2009:65) cara teknik pancing pada dasarnya adalah memancing keluarnya data dari alap ucap si informan.

Wawancara dilakukan pada tanggal 23 Agustus 2018 yaitu pada hari Kamis pukul 10.00 WIB ketika informan sedang bersantai, informannya adalah Sahwin. Pada tanggal 23 Agustus 2018 yaitu pada hari kamis pukul 14.00 WIB ketika informan sedang bersantai, informannya adalah Alfia. Pada tanggal 24 Agustus 2018 yaitu pada hari Jumat pukul 14.00 WIB ketika informannya pulang dari masjid, informannya adalah Darmanto.

1.7.3 Rekaman

Menurut Depdiknas (2008:1157) "Rekaman adalah proses atau cara perbuatan merekam". Teknik rekaman yaitu teknik dengan menggunakan seperangkat alat untuk merekam tuturan informan, alat perekam didekatkan dengan objek yang akan diteliti. Objek yang akan diteliti adalah bahasa informan melalui tururan yang diucapkan, rekaman dilakukan untuk mengambil data tuturan nomina bahasa Jawa Riau dialek Desa Suligi Kecamatan Pendalian IV

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Koto Kabupaten Rokan Hulu. Perekaman ini bertujuan untuk bukti penutur informan yang menghasilkan nomina bahasa Jawa di Desa Suligi Kecamatan Pendalian IV Koto Kabupaten Rokan Hulu dengan mengguakan hand phone yang bisa mempermudah untuk merekam. Selain itu, perekaman dilakukan untuk menghindari jika dalam pencatatan terdapat kata-kata yang penulis lupa untuk mencatatnya.

Rekam dilakukan pada tanggal 23 Agustus 2018 yaitu pada hari Kamis pukul 10.00 WIB ketika informan sedang bersantai, informannya adalah Sahwin. Pada tanggal 23 Agustus 2018 yaitu pada hari kamis pukul 14.00 WIB ketika informan sedang bersantai, informannya adalah Alfia. Pada tanggal 24 Agustus 2018 yaitu pada hari Jumat pukul 14.00 WIB ketika informannya pulang dari masjid, informannya adalah Darmanto.

1.8 Teknik Analisis Data

Keseluruhan data telah terkumpul, kemudian peneliti susun secara sistematis sesuai dengan pengelompokan permasalahan dalam penelitian. Teknik analisis data tersebut dapat dijelaskan seperti langkah-langkah berikut ini:

1. Data yang menggunakan bahasa Jawa di Desa Suligi Kecamatan Pendalian IV Koto Kabupaten Rokan Hulu ditransliterasikan ke dalam bahasa Indonesia.

2. Data yang diperoleh, diseleksi dan diklasifikasikan sesuai sesuai dengan masalah penelitian.

3. Menganalisis data yang telah dikelompokkan dengan menentukan subjek, objek, dan pelengkap.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

4. Membuat kesimpulan dari analisis data pada tahap kesimpulan ini penulis mengelompokkan berdasarkan permasalahan yang ada.

5. Menyajikan hasil penelitian dalam bentuk skripsi.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :